

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital telah mengalami banyak perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat menikmati hiburan. Perkembangan teknologi digital membuka akses mudah dan cepat terhadap berbagai konten video, termasuk serial TV, film, dan dokumenter. Setiap orang hanya duduk manis dengan ponsel di tangannya, dapat mengakses segalanya, dapat menonton film, drama, mendengarkan musik dalam waktu kapan saja, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengunduh atau streaming langsung berbagai film, drama, musik yang sesuai dengan preferensi mereka (Khairiah et al., 2022).

Penggunaan teknologi digital telah memberikan kemudahan akses kepada masyarakat untuk menikmati hiburan salah satunya menonton. Menonton pun dapat dilakukan secara online (*streaming*). Sebelumnya, hiburan lebih terbatas pada televisi dan jadwal siaran yang ditentukan. Kini, setiap orang hanya perlu duduk manis dengan perangkat digital, seperti ponsel, laptop, atau tablet, untuk mengakses segalanya. Mereka dapat menonton film, drama, mendengarkan musik, dan menjelajahi berbagai konten lainnya sesuai preferensi mereka terutama mahasiswa yang lebih cenderung menikmati menonton secara *streaming*.

Mayoritas mahasiswa saat ini memiliki minat yang besar dalam menonton melalui platform *streaming* dengan kesibukan dan tuntutan akademis yang tinggi, sering kali mencari hiburan sebagai cara melepas stress, tekanan dan mengisi waktu luang. *Binge watching* menjadi solusi menarik bagi mereka, dapat menonton cerita yang mereka sukai dalam waktu singkat tanpa harus menunggu waktu tayang episode berikutnya. Mahasiswa menonton di berbagai platform *streaming* yang ada seperti Netflix, Viu, Vidio, Disney hotstar YouTube dan lainnya.

Binge watching adalah fenomena dimana individu menonton beberapa episode atau musim sekaligus dalam satu waktu, sesuai kecepatan dan waktu yang mereka tentukan sendiri. Orang-orang menonton drama dan serial TV selama berjam-jam melalui pemutar platform *streaming* yang merupakan suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari keinginan tiap individu untuk menikmati materi yang dipresentasikan di televisi (Attar et al., 2024). Praktik tersebut bertahan selama beberapa lama sampai mulai perkembangan versi digital dari film dan serial TV yang dapat di unduh melalui berbagai situs penyedia secara gratis, kemudian ditonton melalui perangkat seperti smartphone dan komputer (Zahara & Irwansyah, 2020: 238). Istilah “*binge*” biasanya diartikan dengan “menonton secara maraton”.

Binge-watching merupakan praktik menonton lebih dari satu episode konten video serial yang sama dalam sekali duduk dengan kecepatan dan waktu yang pengguna tentukan sendiri. Hal ini yang membedakan menonton secara *binge-watching* dengan menonton televisi yang sesuai jadwal. *Binge watching* dapat di konseptualisasikan sebagai sebuah perilaku yang terencana. Secara singkat perilaku manusia, seperti *binge watching* dituntun oleh tiga pertimbangan utama yaitu kepercayaan tentang efek atau akibat yang akan mungkin dari perilaku, kepercayaan tentang efek atau akibat yang mungkin timbul dari perilaku, kepercayaan tentang efek.

Orang dewasa muda (18-34) tahun menonton film dan acara televisi sebanyak 6 jam 40 menit setiap minggu menggunakan perangkat yang terhubung ke TV seperti Amazon Fire dan Apple TV. Sementara itu, mahasiswa berusia 18-24 tahun lebih banyak menonton video internet jika dibandingkan dengan kelompok usianya. Akses ke akun Netflix juga dimiliki oleh 92% mahasiswa. Netflix merupakan pelopor layanan *streaming* (Vaterlaus et al., 2019: 470).

Aktivitas layanan *streaming* ini juga seringkali berkembang menjadi kegiatan “*binge-watching*”, dimana mahasiswa menonton secara maraton menonton beberapa episode atau musim

sekaligus. Melalui *binge-watching*, mereka tidak hanya menghibur diri, tetapi juga terlibat dalam pengalaman menonton yang mendalam, menciptakan kesempatan untuk merasakan koneksi lebih dalam dengan karakter dan alur cerita (Panolih, 2021: 2). Fenomena ini telah menjadi populer di kalangan mahasiswa, terutama dengan perkembangan layanan streaming yang memungkinkan akses mudah dan cepat ke berbagai konten, termasuk serial TV, film dan dokumenter.

Observasi awal (15-16 Desember 2023) yang peneliti telah lakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Malikussaleh (Unimal) Angkatan 2020, peneliti mengamati terdapat 10 dari 40 orang mahasiswa/i yang menghabiskan besar waktu dengan menonton secara *binge watching*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi biasanya memiliki waktu luang yang lebih banyak dan memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai platform streaming, memungkinkan mahasiswa untuk menonton kapan pun dan dimana pun.

Setelah melakukan *binge watching*, mereka akan saling berdiskusi dan berbagi ulasan, yang kemudian memicu keinginan mereka untuk menonton episode selanjutnya secara berkelanjutan. Hal ini dapat mendorong mereka melakukan *binge watching* agar tidak ketinggalan informasi. Melihat fenomena *binge watching* yang terjadi pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas malikussaleh saat ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi tersebut dengan judul **“Fenomena *Binge Watching* di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Malikussaleh yang mengalami dan melakukan *binge watching*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu, Bagaimana fenomena *binge watching* di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena *binge watching* terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis bagi penulis maupun pembaca nantinya, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan kelak dapat menjadi informasi atau kajian bagi disiplin komunikasi terkhususnya yang berkaitan dengan fenomena *binge watching*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga sebagai referensi untuk para peneliti di masa mendatang, khususnya bagi para peneliti yang akan meneliti fenomena perilaku.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sarana tambahan wawasan dari teori-teori yang diperoleh maupun dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti di masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi orang-orang yang melakukan *binge watching*.

3. Penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian pada Ilmu Komunikasi.